

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Pendidikan sangat penting dan berpengaruh bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Proses pembelajaran ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses pembelajaran tersebut. Hasil siswa sudah teruji tergantung pada guru dalam menyampaikan pelajaran, apakah dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik atau tidak. Hal ini berkaitan antara hasil belajar siswa dengan metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran. Guru dapat memilih beberapa metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam

pemilihan metode pembelajaran antara lain, materi pelajaran, jumlah siswa, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Rendahnya kualitas pendidikan suatu bangsa akan mempengaruhi rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) warga masyarakatnya. Dari aspek kualitas, pendidikan di Indonesia memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain. Dari segi pengajaran, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi, khususnya di bidang studi IPS di Sekolah Dasar terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak. Hal tersebut disebabkan oleh tiga hal yaitu: (1) metode pembelajaran yang digunakan tidak cocok/pas dengan kebutuhan siswa, (2) Keterampilan siswa dalam berfikir untuk memahami suatu topik pembelajaran yang sudah belum ada, (3) kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas maka seorang guru harus melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas V Di SD Negeri Bulakan 02 menunjukkan kreativitas belajar siswa yang menjadi masalah yang harus dibenahi. Permasalahan tidak hanya bersal dari siswa saja, namun juga guru. Berikut bentuk permasalahan yang yang berasal dari siswa antara lain: (1) minat dan semangat belajar siswa yang

rendah. (2) Motivasi dan dorongan pada siswa untuk belajar kurang. (3) siswa jenuh akibat guru terbiasa menggunakan metode ceramah yang membatasi keaktifan siswa. (4) siswa kurang aktif dalam menyampaikan gagasan atau tanggapan. (5) siswa merasa takut dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru. (6) siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran karena pemahaman siswa terhadap materi rendah. (7) siswa kurang percaya diri pada jawaban ataupun pendapat yang dimilikinya. Dengan demikian berdampak pada nilai Bahasa Indonesia aspek berbicara siswa rendah.

Sedangkan permasalahan yang berasal dari guru antara lain: (1) Guru terbiasa menggunakan metode ceramah dan penugasan. (2) guru kurang memahami penggunaan metode-metode pembelajaran yang lebih variatif dan dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. (3) Guru kurang memperhatikan tingkat kesulitan masing-masing siswa. (5) Guru jarang memberikan penghargaan terhadap keberhasilan siswa dan dorongan atau motivasi terhadap kegagalan siswa. Dan permasalahan yang bersumber dari guru ini memberi dampak pada permasalahan yang muncul dalam diri siswa.

Berdasarkan observasi pada bulan Desember 2013 dalam pembelajaran IPS pada kelas V SD Negeri Bulakan 02 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo yaitu pada pembelajaran IPS masih berpusat pada guru dan guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah, sehingga

menyebabkan kreativitas siswa rendah. Selain itu, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa menggali pengetahuan dari sumber lain.

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti pada pra siklus menunjukkan bahwa dari 35 siswa kelas V siswa yang dinyatakan tuntas adalah 15 siswa atau sekitar 42%. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa melalui tes individu yang diberikan guru dan dihitung dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Jadi siswa yang dinyatakan tidak tuntas adalah 20 siswa atau sekitar 58%. Dimana nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90, nilai terendah adalah 30 dan nilai rata-rata kelas ialah 70,04. Siswa yang aktif dalam pembelajaran ialah 15 siswa atau sekitar 42%, sedangkan siswa yang pasif dalam pembelajaran adalah 20 siswa atau sekitar 58%. Keaktifan yang dimiliki siswa hanya kemampuan berani untuk menjawab, meskipun terkadang pendapat yang disampaikan belum benar serta dalam kemampuan menyampaikan masih belum runtut. Paling tidak dengan keberanian siswa, guru sudah mengapresiasinya. Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang telah diungkapkan pada penjelasan awal tadi.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran diperlukan penerapan metode pembelajaran yang bermakna. *Pembelajaran Inkuiri* dikenal dengan istilah belajar penemuan (*inquiry*). Keterlibatan siswa secara aktif didorong oleh diri mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa untuk

memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.

Menurut Darmajaya (2012:1) metode pembelajaran inquiry yaitu sebuah metode pembelajaran dimana guru mengusahakan siswa untuk mampu menyadari apa yang sudah didapatkan selama belajar. Sehingga siswa mampu berfikir dan terlibat dalam kegiatan intelektual dan memproses pengalaman belajar itu menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Tujuan pembelajaran inkuiri menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Siswa dilatih memecahkan masalah, membuat keputusan, dan berbagai keterampilan prosesnya. Dengan kata lain, pembelajaran inkuiri meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan membuat keputusan rasional tentang sesuatu yang diperbuat atau diyakini.

Selain itu dalam proses pembelajaran juga diperlukan metode pembelajaran yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Manfaat metode pembelajaran secara umum adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan pembelajaran di kelas serta meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah Penemuan Terbimbing. Paul Eggen menjelaskan bahwa,

“Temuan terbimbing adalah satu pendekatan mengajar di mana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut (Eggen, 2012: 177)”. Metode ini merupakan pendekatan mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa memahami topik tersebut. Metode ini efektif untuk mendorong keterlibatan dan motivasi siswa seraya membantu mereka mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik-topik yang jelas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SD Negeri Bulakan 02, dengan judul *“Peningkatan Kreatifitas Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas V SD Negeri Bulakan 02 kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang kurang inovatif dalam pembelajaran IPS.
2. Kurangnya kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih berfokus dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya untuk meneliti siswa kelas V SD Negeri Bulakan 02.
2. Menggunakan metode pembelajaran Penemuan Terbimbing.
3. Kreativitas belajar siswa dalam Mata Pelajaran IPS sebagai indikator pengukuran dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. “Apakah metode Penemuan Terbimbing dapat meningkatkan kreativitas belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Bulakan 02 tahun ajaran 2013/2014?”.
2. “Apakah metode Penemuan Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Bulakan 02 tahun ajaran 2013/2014?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan :

1. Kreativitas belajar IPS melalui metode Penemuan Terbimbing V SD Negeri Bulakan 02 tahun ajaran 2013/ 2014.
2. Hasil belajar IPS melalui metode Penemuan Terbimbing V SD Negeri Bulakan 02 tahun ajaran 2013/ 2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca, khususnya para guru dan calon guru. Manfaat yang penulis harapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan metode Penemuan Terbimbing.
- b. Memberikan gambaran yang jelas pada guru tentang metode *Pembelajaran Terbimbing* dalam rangka meningkatkan mutu pendididkan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Terutama subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar.
- 2) Melatih siswa berfikir kritis.
- 3) Meningkatkan kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 4) Meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dikelas.
- 2) Dapat menjadi sumber referensi dalam membelajarkan pelajaran dengan lebih baik.

3) Bertambahnya pengalaman guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menjadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pendidikan sekolah.
- 2) Tumbuhnya pembelajaran aktif di Sekolah Dasar.
- 3) Meningkatkan mutu prestasi sekolah.
- 4) Sebagai dokumen sekolah dari hasil penelitian atau karya ilmiah.